

**PENGARUH ROTASI AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN REPUTASI AUDIT
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI
PEMODERASI**

Selvi Sesariani

Universitas Pamulang
selvi.sesariani@gmail.com

Tomi Riyadi

Universitas Pamulang
dosen02230@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of audit rotation, audit tenure, and audit reputation on audit report lag with the audit committee as a moderating variable. This research is quantitative with an associative approach. The population consists of all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2024. The sampling method used is purposive sampling. The data analysis techniques employed include model estimation tests, model tests, data quality tests, and hypothesis testing using multiple linear regression analysis with EViews 12 software. The results of this study indicate that audit rotation and audit reputation have no effect on audit report lag, while audit tenure has an effect on audit report lag. Simultaneously, audit rotation, audit tenure, and audit reputation influence audit report lag. Furthermore, the audit committee variable is not able to moderate the influence of audit rotation, audit tenure, and audit reputation on audit report lag.

Keywords: *Audit Rotation, Audit Tenure, Audit Reputation, Audit Report Lag, Audit Committee.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rotasi audit, *audit tenure* dan reputasi audit terhadap *audit report lag* dengan komite audit sebagai pemoderasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Metode pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Adapun jenis uji yang digunakan dalam teknik analisis data ini adalah uji estimasi model, uji model, uji kualitas data, pengujian hipotesis dengan alat analisis regresi linear berganda menggunakan *software e-views 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit dan reputasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*

sedangkan *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Secara simultan, rotasi audit, *audit tenure* dan reputasi audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh yang diberikan oleh rotasi audit, *audit tenure* dan reputasi audit terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: Rotasi Audit, *Audit Tenure*, Reputasi Audit, *Audit Report Lag*, Komite Audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah bentuk akhir dari proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan ini memiliki peranan penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan demi menjaga keberlangsungan perusahaan. Laporan keuangan memainkan peran penting sebagai penyedia data dan informasi yang dapat diandalkan oleh berbagai pihak pengguna, sehingga mereka bisa menggunakannya sebagai dasar utama untuk membuat keputusan yang tepat dan strategis. Selain berperan sebagai media informasi, laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban (*accountability*) manajemen serta mencerminkan indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Fili & Wahyuningsih, 2020). Selain menjadi bagian dari kebutuhan pokok masyarakat, properti juga dianggap sebagai bentuk investasi yang menjanjikan, terutama pada sektor properti dan *real estate* mencakup berbagai aset seperti rumah tinggal, lahan, serta beragam jenis bangunan lainnya. Bisnis di bidang ini secara khusus menitikberatkan pada pengembangan fasilitas-fasilitas umum yang mendukung kebutuhan masyarakat. Di Indonesia, industri real estate memiliki divisi-divisi pokok yang meliputi gedung perkantoran, sektor ritel seperti supermarket dan pusat perbelanjaan (*mall*), apartemen (*flat*), gudang penyimpanan, kawasan industri, serta sektor perhotelan. (Tauke *et al.*, 2021). Kenaikan nilai aset yang terjadi secara berkelanjutan, ditambah dengan harga yang relatif stabil serta risiko yang rendah, menjadikan properti sebagai salah satu jenis investasi yang banyak diminati oleh masyarakat (Muzayyana, 2022). Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, emiten maupun perusahaan publik diharuskan mengajukan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa

Keuangan (OJK). Laporan tersebut harus dilengkapi dengan laporan keuangan tahunan yang sudah melalui proses audit independen, dan pengajuan ini wajib dilakukan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah penutupan tahun buku perusahaan. Tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik dapat menjadi indikator utama dari sebuah perusahaan yang memberikan informasi bernilai bagi para investor, sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai dasar untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Meskipun demikian, berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), masih ada sejumlah emiten yang melakukan pelaporan keuangan dengan keterlambatan waktu. (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2022). Menurut Lunanda Wijaya & Septi Handayani, (2025) “*Audit report lag* adalah periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit setelah akhir tahun fiskal Perusahaan. *Audit report lag* diukur dengan tanggal penutupan buku hingga tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independent, keterlambatan ini dapat berdampak signifikan pada relevansi informasi yang disediakan kepada pemangku kepentingan seperti investor, maupun kreditor yang memerlukan informasi terkini untuk pengambilan Keputusan”. Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau *audit report lag* masih sering terjadi di kalangan perusahaan publik di Indonesia. Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 30 April 2025, terdapat 86 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan per 31 Desember 2024 tepat waktu. Salah satunya yaitu PT Cowell Development Tbk (COWL) yang bergerak di sektor properti dan *real estate*. Perusahaan ini dikenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp50.000.000,00 karena belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan, serta mengalami penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) di seluruh pasar. Keterlambatan ini menunjukkan adanya kendala dalam proses penyelesaian audit atau sistem pelaporan internal perusahaan. Kasus tersebut mencerminkan terjadinya *audit report lag*, yaitu jeda waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dan tanggal laporan auditor. Fenomena seperti ini dapat berdampak pada turunnya kepercayaan investor dan menimbulkan risiko reputasi bagi perusahaan di pasar modal. Di sektor properti dan real estate di Indonesia, isu-isu

terkait rotasi audit, masa jabatan auditor (*audit tenure*), serta reputasi audit masih menjadi perhatian utama. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor tersebut dapat berdampak signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang telah melalui proses audit (*audit report lag*). Berdasarkan hasil pengamatan data perusahaan sektor properti dan real estate periode 2020–2024, ditemukan bahwa pada PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) terjadi rotasi auditor pada tahun 2024, yaitu dari auditor Riki Afrianof kepada Austa Ardiawan. Pergantian auditor ini menunjukkan adanya penerapan kebijakan rotasi audit untuk menjaga keprofesionalan dan ketidak berpihakan auditor. Sementara itu, pada PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) terjadi *audit tenure* yang cukup panjang, di mana perusahaan bekerja sama dengan KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Pallilingan & Rekan secara berkelanjutan selama lima tahun berturut-turut (2020–2024). Hal ini menunjukkan hubungan kerja yang stabil antara auditor dan klien, tetapi juga dapat menimbulkan risiko auditor menjadi kurang objektif akibat hubungan jangka panjang. Dari sisi reputasi audit, terdapat variasi di antara perusahaan properti. Sebagian besar seperti PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) dan PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI) masih menggunakan jasa KAP non-Big Four, yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pasar terhadap kualitas audit yang belum merata. Namun, ada juga perusahaan besar seperti PT Ciputra Development Tbk (CTRA) yang menggunakan jasa EY KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, salah satu anggota *Big Four*, sebagai bentuk upaya perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas dan transparansi laporan keuangan melalui reputasi auditor yang tinggi. Adapun fenomena lain terkait peran penting komite audit dalam menunjang kualitas tata kelola perusahaan tercermin pada kasus PT Ciputra Development Tbk tahun buku 2024. Dalam dokumen pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2025, perusahaan menyatakan bahwa pengangkatan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan diputuskan dalam RUPS dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris dan rekomendasi Komite Audit (PT Ciputra Development Tbk, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan formal, tetapi juga memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan strategis terkait pemilihan auditor

eksternal. Keputusan ini berdampak pada praktik rotasi auditor, panjang masa *audit tenure*, serta reputasi kantor akuntan publik yang digunakan. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya berpotensi memengaruhi panjang pendeknya *audit report lag* yang dialami perusahaan. Dengan demikian, fenomena ini menegaskan pentingnya peran Komite Audit sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat memoderasi hubungan antara rotasi audit, *audit tenure*, dan reputasi audit terhadap *audit report lag*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Faktor yang pertama yaitu adalah Pergantian auditor dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pergantian yang disebabkan oleh ketentuan atau regulasi pemerintah yang bersifat wajib, serta pergantian yang terjadi karena alasan lain di luar ketentuan tersebut. Faktor yang pertama adalah rotasi audit. Menurut Yusnita, (2023) “Auditor switching merujuk pada proses pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor individu, yang biasanya dipicu oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses audit atau karakteristik auditor itu sendiri.. Auditor switching memiliki dua sifat yaitu dapat bersifat mandatory (wajib) atau voluntary (sukarela)”. di Indonesia, rotasi bersifat mandatory dengan ditetapkannya sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/KMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Pasal 3 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) diperbolehkan paling lama selama enam tahun buku berturut-turut, sedangkan oleh seorang Akuntan Publik maksimal selama tiga tahun buku berturut-turut. Pada penelitian yang dilakukan (Sri Dwita Girsang dan Riska Damayanti, 2024) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Faktor kedua yang memengaruhi adalah *audit tenure*. Menurut (Yunita Kurnia Shanti, Sudarmadi & Purwanti 2024) “lama hubungan Auditor dan klien memungkinkan auditor mengetahui karakteristik perusahaan klien sehingga terjadinya lag. Adanya pengaruh yang dihasilkan diduga terkait dengan faktor independensi auditor yang dapat berkurang karena semakin lamanya perikatan dengan klien, dimana dapat menciptakan kedekatan pribadi antara auditor dengan klien sehingga terbuka celah bagi KAP untuk mengulur waktu penyelesaian audit”. Saputri *et al.*,(2021) berbeda pendapat “bahwa semakin panjang masa *audit tenure* yang dilakukan maka dapat menghasilkan ARL lebih singkat”.

Faktor ketiga adalah reputasi auditor. Reputasi Auditor adalah sebuah kepercayaan publik yang didapatkan oleh seorang auditor atas nama besar yang dimiliki, ini meliputi KAP Big-4 juga Non KAP Big-4. Dalam penelitian (Annafisah & Adi, 2025) “menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*, di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi tinggi, terutama yang termasuk dalam kategori Big Four, cenderung menyelesaikan audit lebih cepat”. Kualitas audit yang tinggi umumnya dipengaruhi oleh ukuran kantor, ketersediaan sumber daya, penggunaan teknologi, hasil audit, serta pengalaman auditor. KAP yang memiliki reputasi baik, seperti yang berafiliasi dengan *Big Four* (Deloitte, PwC, EY, dan KPMG), biasanya memiliki tenaga profesional yang lebih kompeten dan berpengalaman, sehingga proses audit dapat dilakukan lebih efisien dan mengurangi keterlambatan penyampaian laporan audit. Pada penelitian yang dilakukan (Putri Ina Fajriyah, Maryati Rahayu dan Nursina, 2024) menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit, namun berbanding terbalik dengan penelitian (Sri Dwita Girsang dan Riska Damayanti, 2024) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan fokus dan variabel yang menjadi perhatian peneliti sehingga membuka peluang untuk penelitian lanjutan. Penelitian Yunita Kurnia Shanti & Susi Sih Kusumawardhany, (2024) menyoroiti pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi, tetapi belum membahas rotasi auditor dan reputasi auditor yang juga bisa memengaruhi keterlambatan laporan audit. Sementara itu, penelitian Gustiana *et al.*,(2022) menemukan bahwa ukuran KAP, pergantian auditor, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*, tetapi belum menilai bagaimana komite audit bisa memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Terakhir, penelitian Nurwidayanti & Bawono (2024) memang sudah memasukkan komite audit sebagai variabel moderasi, tetapi hanya menguji interaksinya dengan *audit tenure*, profitabilitas, dan financial distress, sehingga belum menguji rotasi audit maupun reputasi auditor. Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan dan fenomena - fenomena yang telah disebutkan, serta temuan penelitian sebelumnya, dianggap perlu untuk

melakukan penelitian ini lagi. Oleh karena itu, peneliti menjadi tertarik dan ingin mengulangi penelitian tentang subjek,

TELAAH LITERATUR

Rotasi Audit

Menurut (Calista *et al*, 2020) rotasi audit adalah peristiwa Ketika Perusahaan mengganti auditor atau kantor akuntan publik yang bertanggung jawab atas pemeriksaan laporan keuangan. Hanya laporan keuangan perusahaan selama paling sedikit tiga tahun berturut-turut yang dapat diaudit oleh akuntan publik di Indonesia. Keputusan Menteri Keuangan nomor 17/KMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pasal 3 mengatur bahwa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas harus dilakukan oleh KAP selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Di Indonesia, audit harus dilakukan berulang kali. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan nomor 17/KMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik", pasal 3 menyatakan bahwa rotasi auditor harus dilakukan di Indonesia. Menurut Jati (2020), "Pergantian auditor dapat dibagi menjadi 2 yaitu pergantian auditor yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat (*mandatory*) dan pergantian auditor yang terjadi karena alasan lain di luar regulasi (*voluntary*)". Dalam situasi di mana industri sedang berlomba-lomba untuk mempekerjakan auditor dengan reputasi yang baik, rotasi audit secara sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya dan tidak ada peraturan yang mewajibkannya melakukan rotasi audit atau perpindahan auditor.

Audit Tenure

Menurut Insani *et al* (2025), "*Audit tenure* merupakan lamanya masa perikatan antara auditor pada KAP dengan klien mengenai jasa audit yang disepakati. Semakin lama rentang perikatan antara auditor dengan klien maka akan semakin cepat rentang *audit report lag*. Hal ini dikarenakan auditor telah memahami risiko bisnis klien, sistem akuntansi perusahaan sehingga proses pengauditan berjalan lebih cepat". *Audit Tenure* menurut Effendi dan Ridho (2021), (Agoes, 2017),

(Mulyadi, 2020) menyatakan bahwa ”*audit tenure* adalah lamanya masa perikatan atau jumlah tahun perikatan kerja antara klien dan auditor secara berturut-turut.” Peraturan Yang Mengatur Tentang *Audit Tenure* di Indonesia telah diatur dalam UU Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik, Yang isinya mengenai pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP dan akuntan publik maksimal untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Peraturan mengenai *audit tenure* kemudian diperbaharui kembali dengan (POJK) No.13/POJK.03/2017 mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan ini mengatur bahwa jasa audit atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh akuntan publik yang sama paling lama selama tiga tahun buku berturut-turut atau tiga tahun perikatan berkelanjutan. Sementara itu, pemberian jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) ditentukan berdasarkan hasil evaluasi komite audit terhadap potensi risiko yang mungkin timbul apabila entitas menggunakan jasa dari KAP yang sama secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang (OJK, 2017).

Reputasi Audit

Reputasi KAP memiliki hubungan yang erat dengan ukuran KAP dikarenakan terdapat perbedaan dalam kualitas auditor dan independensi antara perusahaan audit *The Big Four* dengan *non The Big Four*. Effendi & Ulhaq (2021). Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diukur dengan memanfaatkan kelompok auditor *Big Four* dan *non-Big Four*. Kelompok *Big Four* merujuk kepada empat firma jasa profesional terbesar di seluruh dunia, yang menyediakan berbagai layanan seperti asuransi, audit, akuntansi, perpajakan, konsultasi manajemen, layanan penasihat, aktuarial, dan keuangan korporat. Terdapat empat KAP lokal yang terafiliasi dengan *The Big Four*, yaitu:

1. KAP Satrio Bing Eny & Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
2. KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan *Price Waterhouse Coopers* (PWC).

3. KAP Purwantono, Suherman & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young (EY).
4. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)

Menurut (Fajriyah *et al.*, 2024) Auditor yang berkualitas akan memeriksa laporan keuangan berdasarkan prinsip independensi. Perusahaan akan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang sempurna agar kredibilitas pada laporan keuangan serta sumber daya yang besar meningkat, sistem pengendalian kualitas yang ketat, dan standar profesional yang tinggi. Auditor dengan reputasi baik cenderung lebih teliti dan fokus dalam melaksanakan tugas audit sebab mereka memiliki lebih banyak yang dipertaruhkan jika terjadi kegagalan audit. Kegagalan audit dapat merusak reputasi mereka dan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari klien dan publik.

Komite Audit

Menurut Rizaldi *et al.* (2022) “Komite audit adalah kelompok anggota dewan direksi yang memiliki tanggung jawab membantu auditor dalam menjaga kemandirian mereka. Komite audit biasanya terdiri dari tiga hingga lima, atau kadangkadang hingga tujuh, direktur yang tidak terlibat dalam manajemen perusahaan”. Komite Audit memiliki badan pengawan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peraturan No: 55/POJK.04/15, yang memuat tugas komite audit dalam membantu Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, yaitu sebagai berikut:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan pengendalian internal dilaksanakan dengan baik.
2. Memastikan pelaksanaan audit internal dan audit eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku.
3. Memastikan tindak-lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh Direksi dan jajaran dibawahnya.
4. Memiliki integritas yang baik dan pengetahuan serta pengalaman yang cukup di bidang audit, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, sumber daya manusia, atau asuransi.

5. Memiliki piagam komite audit (*audit committee charter*) atau pedoman kerja yang menetapkan secara jelas peran dan tanggung jawab Komite Audit dan ruang lingkup kerjanya.
6. Memastikan tindak-lanjut temuan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dilaksanakan oleh Direksi dan jajaran dibawahnya.
7. Memproses calon auditor eksternal termasuk penetapan honorarium bagi auditor eksternal

Selanjutnya, menurut Effendi & Ulhaq (2021), Komite Audit wajib melaporkan hasil penilaian atau analisisnya kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dalam waktu dua hari kerja sejak selesainya laporan. Komite Audit juga harus melaporkan kegiatan operasionalnya kepada Dewan Komisaris secara berkala, minimal tiga bulan sekali. Menurut Komite Indriyani & Novius (2023), “audit adalah sebuah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris sebuah perusahaan publik, dimana anggotanya ditunjuk dan dihapus oleh dewan komisaris tersebut. Tujuan komite ini adalah untuk mendukung dewan komisaris dalam melakukan pemeriksaan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan publik tersebut”.

Audit Report Lag

Menurut Uly & Julianto (2022), Laju laporan audit ialah jumlah hari yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses pengauditan, yang dihitung dari tanggal akhir tahun fiskal laporan perusahaan hingga tanggal dimana auditor menandatangani laporan keuangan auditan. Menurut Budisantoso, Nuritomo, & Mellyfica (2024), “Waktu pengauditan dihitung mulai dari tanggal penutupan buku hingga tanggal selesainya audit independen. Waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses pengauditan disebut lama laporan audit. Menurut Herman R Ayuthia (2022), Perbedaan waktu yang sering disebut *audit report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. Oleh karena itu, lebih lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Menurut Ardita (2019), “menyatakan bahwa

keterlambatan laporan audit terdiri dari tiga komponen: keterlambatan laporan, keterlambatan lapangan, dan keterlambatan jadwal. Reporting lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor”. Menurut (Gaol & Sitohang, 2021). *Audit report lag* dikatakan cepat dimulai dari 1- 90 hari dan dikatakan terlambat jika melewati 90 hari. dihitung dari tanggal penerbitan laporan keuangan dikurangi dari tanggal penutupan buku tahunan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia menetapkan bahwa laporan keuangan yang disertai dengan opini auditor harus disampaikan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan, atau dalam jangka waktu maksimal 120 hari, sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016. Namun, berdasarkan peraturan terbaru OJK Nomor 14/POJK.04/2022, emiten atau perusahaan publik kini diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir, atau dalam jangka waktu 90 hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan menekankan analisis data berbentuk angka serta pengolahan statistik (Hermawan, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif. Penelitian menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan subsektor properti & real estate yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020–2024. Data diperoleh melalui situs IDX dan IDN Financials. Metode ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap Y serta menganalisis peran komite audit (Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti & real estate yang terdaftar di BEI. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan *E-views* versi 12. Penelitian dilakukan pada perusahaan properti & real estate yang terdaftar di BEI dengan pengambilan data laporan keuangan tahun 2020–2024. Waktu penelitian dilaksanakan pada April 2025. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2019). Berikut merupakan kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*:

1. Perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
2. Perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
3. Perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* yang tidak mengalami Suspensi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025.

Sampel yang dipilih merupakan sampel yang menyajikan data-data yang dibutuhkan dari hasil penelitian *audit report lag*, komite audit, rotasi audit, *audit tenure* dan reputasi audit perusahaan yang telah disesuaikan berdasarkan kriteria dengan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan *property & real estate*. Setelah melalui proses pengambilan data sesuai kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel pada penelitian ini adalah 45 perusahaan dengan observasi data sebanyak 225 dengan 5 tahun pengamatan selama 2020-2024. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 yang dijadikan sampel penelitian :

Tabel 1 Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
2	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
3	Bekasi Asri Pemula Tbk.	BAPA
4	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	BAPI
5	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
6	Bekasi Fajar Industrial Estate	BEST
7	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	BIPP
8	Sentul City Tbk.	BKSL

9	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
10	Ciputra Development Tbk.	CTRA
11	Duta Anggada Realty Tbk.	DART
12	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS
13	Bakrieland Development Tbk.	ELTY
14	Megapolitan Developments Tbk.	EMDE
15	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
16	Gowa Makassar Tourism Developm	GMTD
17	Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA
18	Indonesian Paradise Property T	INPP
19	Jaya Real Property Tbk.	JRPT
20	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
21	Lippo Cikarang Tbk	LPCCK
22	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
23	Star Pacific Tbk.	LPLI
24	Modernland Realty Tbk.	MDLN
25	Mega Manunggal Property Tbk.	MMLP
26	Metro Realty Tbk.	MTSM
27	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	PAMG
28	Bliss Properti Indonesia Tbk.	POSA
29	PP Properti Tbk.	PPRO
30	Pudjadi Prestige Tbk.	PUDP
31	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
32	Roda Vivatex Tbk	RDTX
33	Pikko Land Development Tbk.	RODA
34	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
35	Pakuan Tbk.	UANG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Data Panel Sebelum dilakukan Outlier Data

Dependent Variable: ARL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/02/25 Time: 14:06
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 45
 Total panel (balanced) observations: 225

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	117.6631	8.026586	14.65917	0.0000
RA	2.104996	6.346164	0.331696	0.7404
AT	-9.633043	3.692822	-2.608586	0.0097
RPA	-3.809566	9.301543	-0.409563	0.6825

R-squared	0.031774	Mean dependent var	101.9378
Adjusted R-squared	0.018631	S.D. dependent var	47.87386
S.E. of regression	47.42580	Akaike info criterion	10.57383
Sum squared resid	497074.7	Schwarz criterion	10.63456
Log likelihood	-1185.556	Hannan-Quinn criter.	10.59834
F-statistic	2.417504	Durbin-Watson stat	0.998807
Prob(F-statistic)	0.067204		

Sumber : Data Diolah *E-views* Versi 12

Sebelum dilakukan penghapusan data *outlier*, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis regresi data panel dengan menggunakan seluruh sampel penelitian. Dari hasil uji regresi awal, diperoleh nilai koefisien dan tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, sebelum hasil tersebut dapat diinterpretasikan lebih lanjut, peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa model awal masih mengalami beberapa permasalahan, seperti adanya gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta data yang belum terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada tahap awal belum sepenuhnya memenuhi asumsi klasik yang diperlukan, sehingga hasilnya belum bisa dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Oleh karena itu,

peneliti kemudian melakukan penghapusan data *outlier* dengan tujuan untuk memperbaiki hasil pengujian asumsi klasik agar model regresi yang dihasilkan menjadi lebih baik dan valid.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Data Panel Sesudah dilakukan *Outlier Data*

Dependent Variable: LOGARL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/02/25 Time: 14:10
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.576793	0.039763	115.1006	0.0000
RA	0.034702	0.027386	1.267121	0.2073
AT	-0.054486	0.017271	-3.154712	0.0020
RPA	0.150884	0.134189	1.124416	0.2628

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.448704	Mean dependent var	4.521856
Adjusted R-squared	0.299813	S.D. dependent var	0.202469
S.E. of regression	0.169420	Akaike info criterion	-0.523387
Sum squared resid	3.932346	Schwarz criterion	0.163824
Log likelihood	83.79636	Hannan-Quinn criter.	-0.244635
F-statistic	3.013652	Durbin-Watson stat	1.287245
Prob(F-statistic)	0.000002		

Diperoleh persamaan model regresinya sebagai bahwa di dapat $LOGARL=4.577+0.035RA-0.054AT+0.151RPA+e$ sehingga Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien rotasi audit (RA) bernilai positif sebesar 0,034702, yang berarti rotasi auditor cenderung memperpanjang *audit report lag*. Namun, pengaruhnya tidak signifikan karena nilai probabilitas 0,2073 lebih besar dari 0,05. *Audit tenure* (AT) memiliki koefisien negatif sebesar 0,054486, menunjukkan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, semakin cepat audit diselesaikan. Pengaruh variabel ini signifikan dengan nilai probabilitas 0,0020. Reputasi auditor (RPA) memiliki koefisien positif sebesar 0,150884, menunjukkan kecenderungan *audit report lag* menjadi lebih lama pada perusahaan yang diaudit KAP bereputasi tinggi. Namun, pengaruhnya tidak signifikan karena nilai probabilitas 0,2628 melebihi 0,05. Pada tahap awal pengolahan data, variabel *Audit Report Lag* (ARL) ditransformasi menggunakan

logaritma natural (ln) untuk menormalkan distribusi data dan mengurangi pengaruh nilai ekstrem agar dapat diolah dengan baik di *E-views*. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian Yusdianto (2023), Marizha Dwi Rahayu (2020), dan Marselia Tedja (2012) yang juga menggunakan logaritma natural untuk menormalkan variabel penelitian. Dengan transformasi tersebut, variabel ARL diubah menjadi logARL sehingga model regresi panel dapat menghasilkan estimasi yang lebih valid dan memenuhi asumsi klasik.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.448704	Mean dependent var	4.521856
Adjusted R-squared	0.299813	S.D. dependent var	0.202469
S.E. of regression	0.169420	Akaike info criterion	-0.523387
Sum squared resid	3.932346	Schwarz criterion	0.163824
Log likelihood	83.79636	Hannan-Quinn criter.	-0.244635
F-statistic	3.013652	Durbin-Watson stat	1.287245
Prob(F-statistic)	0.000002		

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,299813 menunjukkan bahwa 29,98% variasi *Audit Report Lag* (ARL) dapat dijelaskan oleh variabel Rotasi Audit (RA), *Audit Tenure* (AT), Reputasi Auditor (RPA), dan Komite Audit (KA). Sementara itu, 70,02% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R²* ini menggambarkan kemampuan model yang cukup moderat, yang masih wajar dalam penelitian sosial dan ekonomi karena adanya banyak faktor eksternal yang tidak seluruhnya dapat dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.448704	Mean dependent var	4.521856
Adjusted R-squared	0.299813	S.D. dependent var	0.202469
S.E. of regression	0.169420	Akaike info criterion	-0.523387
Sum squared resid	3.932346	Schwarz criterion	0.163824
Log likelihood	83.79636	Hannan-Quinn criter.	-0.244635
F-statistic	3.013652	Durbin-Watson stat	1.287245
Prob(F-statistic)	0.000002		

diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 3.013652 dengan nilai probabilitas (*Prob F statistic*) sebesar 0.000002. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rotasi audit, *audit tenure*, dan reputasi audit

dengan komite audit sebagai variabel moderasi, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan dapat diterima.

Tabel 6 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.576793	0.039763	115.1006	0.0000
RA	0.034702	0.027386	1.267121	0.2073
AT	-0.054486	0.017271	-3.154712	0.0020
RPA	0.150884	0.134189	1.124416	0.2628

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel di atas, maka pengaruh rotasi audit, *audit tenure*, dan reputasi audit terhadap *audit report lag* dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil uji parsial, pengaruh rotasi audit terhadap *audit report lag* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,2073 > 0,05$. Hal ini berarti rotasi audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, frekuensi pergantian auditor tidak secara signifikan memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji parsial, pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0020 < 0,05$. Hal ini berarti *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Arah koefisien yang bernilai negatif (-0,054486) menunjukkan bahwa semakin lama hubungan kerja antara auditor dan klien, maka *audit report lag* cenderung semakin singkat karena auditor lebih memahami kondisi perusahaan. Berdasarkan hasil uji parsial, pengaruh reputasi audit terhadap *audit report lag* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,2628 > 0,05$. Hal ini berarti reputasi audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, besar atau kecilnya reputasi auditor (misalnya termasuk KAP besar atau tidak) tidak menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi lamanya penyampaian laporan audit.

Tabel 7 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.903994	0.497923	9.848891	0.0000
RA	0.131158	0.310612	0.422256	0.6734
AT	-0.248655	0.255344	-0.973801	0.3316
RPA	0.153577	0.658922	0.233073	0.8160
KA	-0.113729	0.168653	-0.674339	0.5010
RA*KA	-0.031666	0.106285	-0.297938	0.7661
AT*KA	0.070899	0.086153	0.822939	0.4117
RPA*KA	-0.049629	0.222171	-0.223380	0.8235
R-squared	0.048504	Mean dependent var		4.521856
Adjusted R-squared	0.008620	S.D. dependent var		0.202469
S.E. of regression	0.201594	Akaike info criterion		-0.320481
Sum squared resid	6.786935	Schwarz criterion		-0.175805
Log likelihood	36.04208	Hannan-Quinn criter.		-0.261796
F-statistic	1.216144	Durbin-Watson stat		0.720697
Prob(F-statistic)	0.296502			

Interaksi RA*KA memiliki koefisien negatif sebesar -0,031666. Artinya, keberadaan komite audit justru mengurangi dampak positif dari rotasi audit terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain, ketika ada komite audit, pengaruh rotasi audit dalam memperlama waktu penyelesaian audit menjadi lebih kecil. Namun sayangnya, efek moderasi ini tidak signifikan karena nilai probabilitas 0,7661 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak terbukti memoderasi hubungan antara rotasi audit dengan *audit report lag*. Interaksi AT*KA memiliki koefisien positif sebesar 0,070888. Artinya, keberadaan komite audit mengurangi dampak negatif dari *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain, ketika ada komite audit, pengaruh *audit tenure* dalam mempercepat waktu penyelesaian audit menjadi lebih lemah. Namun, efek moderasi ini tidak signifikan karena nilai probabilitas 0,4117 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak terbukti memoderasi hubungan antara *audit tenure* dengan *audit report lag*. Interaksi RPA*KA memiliki koefisien negatif sebesar -0,049629. Artinya, keberadaan komite audit justru memperkuat dampak positif dari reputasi auditor terhadap *audit report lag*, atau dengan kata lain membuat waktu penyelesaian audit semakin lama. Namun, efek moderasi ini tidak signifikan karena nilai probabilitas 0,8235 lebih besar dari 0,05.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak terbukti memoderasi hubungan antara reputasi auditor dengan *audit report lag*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, menunjukkan bahwa rotasi audit, *audit tenure*, dan reputasi audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya, ketiga variabel independen mampu menjelaskan keterlambatan *audit report lag* pada perusahaan properti dan real estate periode penelitian. Secara parsial, menunjukkan bahwa Variabel rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Variabel reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak terbukti memoderasi hubungan antara rotasi audit, *audit tenure*, dan reputasi auditor terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan oleh ketiga variabel interaksi yang tidak signifikan, yaitu RA*KA dengan nilai probabilitas $0,7661 > 0,05$, AT*KA dengan nilai probabilitas $0,4117 > 0,05$, dan RPA*KA dengan nilai probabilitas $0,8235 > 0,05$. Dengan demikian, keberadaan komite audit tidak mempengaruhi kuat lemahnya hubungan antara variabel independen (rotasi audit, *audit tenure*, dan reputasi auditor) terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini ,maka peneliti akan memberikan beberapa saran yaitu untuk Penelitian selanjutnya dapat menambahkan tahun penelitian nya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harapan hasil yang diperoleh dari penelitian lebih relevan dan dapat digeneralisasi lebih luas. Bagi pemerintah agar dapat meningkatkan kembali penegasan terhadap laporan keuangan yang mengalami keterlambatan dan terkait dengan standar-standar yang diberlakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Adrea, S. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 14–30.
- Anjarwati, N., & Satyawati, M. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 11(1), 91–100. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p91-100>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audittenure, Reputasi Auditor, Ukuranperusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitasaudit(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1457–1504.
- Fili, M., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Civitas Academica Economic and Business*, 1(1).
- Ghozali, I. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiana, I., Annisa, D., Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang, P., & Selatan, T. (2022). *Inspiring Entrepreneur*. 1(2), 245–258.
- Herman R Ayuthia. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Minyak dan Gas. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 162–171.
- Jati, R. (2020). Audit Tenure Dan Auditor Rotation: Literature Review. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 5(2), 2721–9313.
- Luthfiyyah, A., & Dongoran, F. H. (2024). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023). *Skripsi Universitas Sangga Buana YPKP*.
- Marselia, T (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1 No. 1*
- Marizha Dwi Rahayu, Sri Rahayu, & Ilham Wahyudi (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Ukuran Bank terhadap Likuiditas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013–2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi Vol. 5 No. 2*,
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, 6(1), 1–9.
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2).
- Sugiyono (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tauke, P. Y., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 919–927.
- Tosmar, T. U., & Riansyah, R. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Ceo Retirement, Risiko Litigasi Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022). *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 2(2), 215–224.
- Tri Nurwidayanti, & Andy Dwi Bayu Bawono. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Financial Distress terhadap Audit Report Lag dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Edunomika*, 8(2), 1–14.
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750>
- Shanti, Y.K., Sudarmadi, T. P. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Baashima : Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.61492/baashima.v2i1.75>
- Shanti, Y.K., & Susi Sih Kusumawardhany. (2024). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Edunomika*, 8(2), 1–15.
- Yusnita, I. (2023). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Switching. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(5), 478–482. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i5.2440>
- Yusdianto & Achmad Ramadhoni (2023) Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015–2021. *Jurnal Ikrath-Ekonomika Vol. 6 No. 2*,